

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 1, 2024, Halaman 200-204
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10519041)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10519041>

Kekerasan Terhadap Tokoh Perempuan Dalam Cerpen *Nusantara Abad 16* Karya Eko Darmoko

Khurrotul Ainiyah^{1*}, Risma Ari Siska², Herni Fitriani³
¹²³Universitas Nurul Huda
Email: hurrotulAiniyah31@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena ketertarikan penulis terhadap cerpen *Nusantara Abad 16* karya Eko Darmoko yang mengangkat tentang kekerasan terhadap tokoh perempuan. Adapun metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menghasilkan data tertulis dari teks yang mengacu pada masalah sosial. Teknik yang digunakan adalah pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Setelah melakukan penelitian, dapat disimpulkan bahwa bentuk kekerasan terhadap perempuan di dalam cerpen *Nusantara Abad 16*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode pustaka, baca, dan catat. Teknik pustaka yakni mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk kekerasan terhadap salah satu tokoh perempuan dalam cerpen *Nusantara Abad 16* terdiri dari kekerasan publik yaitu: kekerasan seksual dan kekerasan non seksual. penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bentuk kekerasan terhadap perempuan dan menjelaskan penyebab terjadinya kekerasan terhadap perempuan dalam cerpen *Nusantara Abad 16*.

Kata kunci : *Cerpen, Kekerasan Tokoh Perempuan, Kekerasan Publik*

Abstrak

This research was motivated by the author's interest in the short story Nusantara Abad 16 by Eko Darmoko which deals with violence against female characters. The method in this research is a qualitative method that produces written data from texts that refer to social problems. The techniques used are data collection, data analysis, and presentation of data analysis results. After conducting research, it can be concluded that there is a form of violence against women in the short story Nusantara Abad 16. Data collection techniques used library, reading and note-taking methods. The library technique is using written sources to obtain data. The problem discussed in this research is how the forms of violence against one of the female characters in the short story Nusantara Abad 16 consist of public violence, namely: sexual violence and non-sexual violence. This research aims to describe forms of violence against women and explain the causes of violence against women in the short story Nusantara Abad 16.

Keywords: *Short stories, Violence Against Female Characters, Public Violence*

Article Info

Received date: 20 December 2023

Revised date: 27 December 2023

Accepted date: 11 January 2024

PENDAHULUAN

Prosa Fiksi merupakan kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar, tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita Aminuddin dalam hermawan (2019).. Karya prosa fiksi biasanya merupakan cerita yang diciptakan oleh imajinasi pengarangnya. Biasanya memiliki karakter, latar, dan narasi yang mengalir, dan menggunakan bahasa tertulis untuk mengekspresikan ide dan perasaan. Melalui kata-kata penulis mengeksplorasi tema, konflik, dan emosi untuk menghibur, menginspirasi, atau menyampaikan pesan kepada pembaca. Unsur fiksi memisahkannya dari nonfiksi, sehingga memungkinkan penulis membuat cerita yang tidak berhubungan dengan kenyataan.

Cerpen merupakan bentuk karya prosa fiksi. Kusmayadi, (2010:7) Mendeskripsikan cerpen sebagai karya sastra berbentuk prosa yang isinya merupakan kisah pendek yang mengandung kesan tunggal. Sebuah cerpen berfokus pada satu tema atau isu yang memungkinkan pengembangan karakter dan alur cerita yang sederhana namun bermakna. Selain itu, Cerpen merupakan salah satu diantara karya sastra yang merupakan bentuk prosa fiksi. Dengan demikian cerpen memiliki ciri yang mempunyai alur cerita langsung dan singkat. Berhungan dengan itu, peneliti memfokuskan penelitian

pada cerpen karna banyak pertanyaan yang perlu digali. Dengan menggunakan pendekatan feminis yang mana studinya berfokus pada wanita. Menurut pandangan utama pada posisi ini perempuan selalu menjadi inferior dibandingkan laki-laki, meski dalam beberapa hal potensi perempuan tidak begitu lemah seperti apa yang dibayangkan orang Yudiono dalam Cahyani, (2022).

Peneliti mengangkat fokus tentang kekerasan terhadap perempuan. Kekerasan terhadap perempuan merupakan bentuk ketidakadilan genre. Kekerasan terhadap perempuan biasanya diklasifikasikan ke dalam bentuk-bentuk kekerasan fisik, mental, finansial dan seksual. Bentuk-bentuk kekerasan termasuk misalnya kekerasan yang diakibatkan oleh tekanan psikologis, eksploitasi ekonomi dan tindakan preventif upaya untuk memenuhi kebutuhan. Selain itu, diskriminasi juga banyak terjadi dalam bidang pekerjaannya (Novita, 2019).

Kekerasan biasanya terjadi karena berbagai alasan faktor yang timbul yaitu kemarahan, pertengkaran, balas dendam, faktor hubungan di rumah orang yang temperamental dan lain-lain. Selain itu, tindakan kekerasan terhadap perempuan di masyarakat menjadi sesuatu yang sering terjadi. Salah satu contohnya yang sedang ramai diperbincangkan publik adalah Lesti Kejora karena suaminya melakukan tindak kekerasan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian mengenai kekerasan terhadap perempuan. Hal ini merupakan upaya untuk mendeskripsikan fenomena kekerasan dalam karya sastra, yang dapat menjadi pembelajaran bagi pembaca untuk belajar bagaimana menghadapi kekerasan dan memahami bahwa kekerasan tidak boleh terjadi.

Cerpen Nusantara Abad 16 karya Eko Darmoko dijadikan sebagai sumber data penelitian. Hal ini karena cerpen mengandung aspek kekerasan terhadap perempuan. Cerpen tersebut menceritakan tentang perempuan bernama Maria Anna San Jose yang kabur dari kapal Spanyol pada akhir 1566, memilih terjun ke laut ketika kapal tersebut menuju perairan utara pulau Jawa. Dia diselamatkan oleh Syahbandar Kalianak, yang kemudian menyalahgunakan perlindungannya, merampas kesuciannya, dan membuatnya hamil.

Penelitian tentang kekerasan terhadap perempuan sudah banyak dilakukan diantaranya oleh Hasrianti (2018) dengan judul *Kekerasan Gender terhadap Perempuan dalam Kumpulan Cerpen Suara Merdeka*. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti sama-sama menggunakan sebuah cerpen dan fokus penelitiannya pada kekerasan terhadap perempuan baik dalam bentuk fisik, psikologi, dan seksual. Selain itu jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan, perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek dalam penelitian sebelumnya adalah kumpulan cerpen Suara Merdeka, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah cerpen Nusantara Abad 16.

Penelitian ini bukan hanya mengenai aspek kekerasan itu sendiri, tapi juga bagaimana kekerasan itu tercermin dan dikembangkan dalam konteks sastra, khususnya dalam bentuk cerpen pada periode tertentu. Melalui cerpen Nusantara Abad ke-16 karya Eko Darmoko, penelitian ini mengajak untuk melihat bagaimana kekerasan terhadap perempuan tidak hanya sebagai masalah nyata di masyarakat, tetapi juga bagaimana hal itu tercermin dalam representasi sastra pada masa tersebut. Dengan memperluas pemahaman terhadap narasi kekerasan terhadap perempuan dalam karya sastra, penelitian ini berpotensi memberikan landasan pemikiran yang lebih kuat bagi pembaca, mendorong kesadaran akan isu-isu gender, dan menyoroti perlunya perubahan dalam penanganan serta pemahaman atas kekerasan terhadap perempuan di dalam maupun di luar dunia sastra.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2002:6) dalam analisis deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data tertulis yang berupa satuan cerita yang terdapat pada cerpen Nusantara Abad 16. Objek penelitian yang dianalisis adalah wujud kekerasan terhadap tokoh perempuan dalam cerpen Nusantara Abad 16. Teknik pengumpulan data menggunakan metode pustaka, baca, dan catat. Teknik pustaka yakni mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Subroto, 1992, 24). Teknik analisis data menggunakan teknik hermenutik dan heuristik. Pembacaan heuristik juga dapat dilakukan secara struktural Pradopo, (1994). Artinya pada tahap ini pembaca dengan bekerja secara terus menerus lewat pembacaan teks sastra secara bolak-balik dari awal sampai akhir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan gender (gender differences) pada proses berikutnya melahirkan peran gender (gender role). Hal senada diungkapkan oleh Nandika (2009:45) bahwa dalam kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan pada umumnya, terdapat satu ciri khas seorang pelaku tindakan kekerasan tersebut selalu merasa dirinya sebagai lebih kuat dan korbannya sebagai lebih lemah. Hal ini kemudian menimbulkan suatu pemikiran bahwa dalam suatu tindakan kekerasan terhadap perempuan terdapat kontribusi dari suatu mekanisme sosial yang menyebabkan seorang perempuan berada dalam posisi subordinasi dari laki-laki. Dari berbagai macam bentuk kekerasan yang menimpa perempuan, bentuk yang paling umum dikategorikan menjadi 3 jenis, yakni kekerasan fisik, psikologis, dan seksual Luhulima, (2000:11).

1. Kekerasan Fisik

Kekerasan sering dijadikan tema atau landasan pengarang untuk menyampaikan gagasan dalam sebuah karya sastra. Gagasan tersebut sebagai bentuk kritik terhadap tatanan sosial yang dirasa tidak selayaknya dilakukan. Kekerasan yang terjadi pada seseorang umumnya berhubungan dengan menyakiti seseorang secara fisik. Kekerasan fisik merupakan suatu perbuatan dan ucapan yang menyebabkan rasa sakit, cedera, luka atau cacat pada tubuh seseorang dan atau menyebabkan kematian. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan wujud kekerasan fisik dalam cerpen *Nusantara Abad 16* karya Eko Darmoko pada paragraf ke 20 Berikut data dan hasil analisisnya.

“Kamu menyeret Maria Anna San Jose dari rumah, maksud saya pos pantau, lalu menyerahkannya kepada pelaut-pelaut itu. Sementara sampanmu sudah terisi keping emas dan opium. Saat itu Maria Anna San Jose rela berlutut di kakimu, memohon agar kamu tidak menukarnya dengan emas dan opium. Namun, harta dan candu membuatmu silau, mengingkari janji untuk menjaganya serta membesarkan anak di kandungannya. Mulai detik itu, ia menjalani hari-hari mengerikan di lambung kapal rempah-rempah selama pelayaran di Kepulauan Sulu atau oleh bangsamu disebut sebagai Nusantara sebelum kapal pulang ke Samboanga” (Darmoko, 2022).

Dalam cerpen ini diceritakan bahwa tokoh Maria Anna San Jose yang berperan sebagai tokoh utama merasakan langsung kekerasan fisik yang dilakukan oleh Syahbandar Kalianak. Maria Anna mendapatkan perlakuan kasar berupa tindakan penyeretan tubuh Maria Anna dari pos pantau diseret sampai ke tempat pelaut-pelaut dan kemudian diserahkan kepada pelaut-pelaut padahal saat itu Maria Anna sedang mengandung anak Syahbandar Kalianak. Maria Anna akan ditukar dengan kepingan emas oleh Syahbandar Kalianak. Meskipun Maria Anna telah melakukan tindakan berlutut di kaki Syahbandar Kalianak, namun tindakan Maria Anna tersebut sama sekali tidak dihiraukan oleh Syahbandar Kalianak. Hal ini menunjukkan betapa tidak berdayanya seorang perempuan dalam menghadapi laki-laki dan akhirnya mendapat perlakuan kasar.

Dari bentuk kekerasan fisik yang ditemukan pada cerpen *Nusantara Abad 16* karya Eko Darmoko menunjukkan adanya perbedaan gender dari segi kekuatan fisik yang menyebabkan perempuan sering menjadi korban. Wujud kekerasan fisik yang ditemukan pada cerpen tersebut senada dengan pendapat La Pona (2002:7) yang menyatakan bahwa segala macam bentuk kekerasan termasuk kekerasan fisik banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor internal yang berkaitan kepribadian dari pelaku yang membuatnya mudah sekali melakukan tindak kekerasan bila menghadapi situasi yang tidak diinginkannya. Ada juga faktor eksternal yang berada dari luar kendali pelaku. Selain itu ada pula faktor stereotipe tentang lelaki lebih kuat dari pada wanita. Sedangkan Coomarawamy (2008:2) menyatakan bahwa kekerasan fisik dilakukan dengan cara menampar, menggigit, memelintir tangan, menikam, menyeret, mencekik, membakar, menendang, mengancam dengan benda atau senjata, dan membunuh.

2. Kekerasan Psikologis

Kekerasan Psikologis merupakan sebuah Tindakan dan ucapan yang mengakibatkan pada ketakutan dan hilangnya rasa percaya diri. Kekerasan psikologi memang tidak meninggalkan bekas sebagaimana kekerasan fisik akan tetapi berkaitan dengan harga diri seorang perempuan. Pelanggaran Komitmen, teror mental, serta pengucapan kata-kata yang tidak menyenangkan merupakan kekerasan psikologi yang dialami oleh tokoh perempuan (Sofia, 2009: 42). Berdasarkan hasil analisis data ditemukan adanya wujud kekerasan psikologis pada perempuan dari cerpen *Nusantara abad 16* karya Eko Darmoko pada paragraf ke 3. Berikut data dan hasil analisisnya

“Di pengujung 1566, Maria Anna San Jose kabur dari kapal pemburu rempah-rempah berpanji Spanyol. Tentunya kamu tahu persis mengapa ia kabur dari kapal itu. Ia lebih memilih terdampar di teluk antah-berantah ketimbang menjadi budak berahi ratusan pelaut. Apalagi, kapal itu sudah dikuasai Skorbut dan Setan Columbus. Kamu pasti bergidik membacanya. Saya tahu banyak tentangmu, termasuk ketika kamu hampir mampus gara-gara diserang wabah Skorbut dan Setan Columbus; dua penyakit laknat yang mencengkeram pelaut abad 16 imbas kekurangan vitamin C dan kebanyakan main pelacur” (Darmoko, 2022).

Dari data tersebut ditemukan adanya kekerasan psikologi yang dialami langsung oleh tokoh Maria Anna San Jose sebagai tokoh utama yang dilakukan oleh ratusan pelaut. Maria Anna mengalami kekerasan psikologis karena tindakan ratusan pelaut di kapal tersebut yang menginginkan Maria Anna menjadi budak nafsu sehingga Maria Anna mengalami rasa ketakutan akan nasibnya di atas kapal tersebut. Dan lebih parahnya lagi, para ratusan pelaut diserang wabah skorbut dan setan columbus yang merupakan dua penyakit laknat yang berimbas kekurangan vitamin c dan kebanyakan main pelacur. Sehingga Maria Anna mengambil keputusan untuk kabur dari kapal tersebut dan memilih resiko terdampar di teluk yang tidak dikenal dari pada tetap di kapal.

3. Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual biasanya sering dilakukan dengan pemaksaan hubungan seksual melalui ancaman, intimidasi atau paksaan secara fisik, memaksa hubungan seksual yang tidak diinginkan atau memaksa hubungan dengan orang lain (Coomarawamy, 2008:2). Kekerasan seksual terungkap dengan jelas dalam cerpen Nusantara Abad 16 Karya Eko Darmoko pada paragraf ke 14. Berikut data dan hasil analisisnya.

“Di awal 1567, kamu sudah berani menyentuh lengan Maria Anna San Jose, bahkan menggerayangi tubuhnya ketika ia terlelap. Tabiatmu culas, khas komplotan Bandot Berkumis. Berahi menjelma setan mengerikan dalam benak lelaki, tak peduli bangsa dan bahasa yang digunakannya. Jangan marah! Itulah tafsir perempuan kebanyakan, termasuk saya” (Darmoko, 2022).

Kekerasan seksual yang dirasakan langsung oleh tokoh utama Maria Anna San Jose yang dilakukan oleh Syahbandar Kalianak. Kekerasan seksual dapat terjadi karena ada kesempatan atau bahkan sudah direncanakan sejak awal, seperti kekerasan seksual yang terjadi pada kutipan di atas. Syahbandar Kalianak dengan sengaja dan berani menyentuh bahkan menggerayangi tubuh Mariana Anna ketika ia tertidur lelap. Keseluruhan masalah kekerasan gender terhadap perempuan yang terdapat pada cerpen Nusantara Abad 16 terdapat kekerasan seksual dan yang menjadi korban dari kekerasan seksual rata-rata perempuan termasuk pada Maria Anna.

Dari data tersebut terlihat adanya kekerasan gender pada perempuan khususnya kekerasan seksual. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamara (2019:318) bahwa kondisi kekuasaan sosial yang menempatkan posisi laki-laki lebih tinggi dari perempuan, maka laki-laki menyalah gunakan kekuasaannya untuk mendapatkan manfaat keuntungan seksual terhadap perempuan. Tamara juga menyebutkan bahwa kekerasan seksual bisa saja terjadi kapanpun dan dimanapun saat pelaku memiliki kesempatan untuk melancarkan tindakannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian mengenai kekerasan terhadap tokoh perempuan dalam cerpen Nusantara Abad 16 karya Eko Darmoko dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kekerasan terhadap tokoh perempuan yang terdapat pada cerpen Nusantara Abad 16 antara lain; 1) Kekerasan fisik ditemukan dalam cerpen Nusantara Abad ke 16 karya Eko Darmoko pada paragraf ke 20; 2) Kekerasan psikologis ditemukan dalam cerpen Nusantara Abad 16 karya Eko Darmoko pada paragraf ke 3; dan 3) Kekerasan seksual ditemukan dalam cerpen Nusantara Abad 16 karya Eko Darmoko pada paragraf ke 14.

REFERENSI

- Hermawan, D. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA. *Metamorfosis| Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 11-20.
- Cahyani, R. W., & Mulasih, M. (2022). Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Kumpulan Cerpen Kitab Kawin Karya Laksmi Pamuntjak: Kritik Sastra Feminis Ideologis: Array. *Dialektika Jurnal*

- Pendidikan Bahasa Indonesia, 2(1), 86-100.
- Novita, D., Mardian, M., & Mulyani, S. (2019). Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Novel *Nyonya Jetsetkarya* Alberthiene Endah. *Cakrawala Linguista*, 2(1), 39-48.
- Kusmayadi, Ismail. 2010. *Lebih Dekat Dengan Cerpen*. Jakarta: Kreasindo.
- Mihardja, Ratih. 2012. *Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Hasriani, A. (2018, July). Kekerasan Gender Terhadap Perempuan Dalam Kumpulan Cerpen *Suara Merdeka* (Kritik Sastra Feminisme). In *Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke (Vol. 2)*.
- Nandika, A G. 2009. "Suatu Kajian Kriminologis Mengenai Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Relasi Pacaran Heteroseksual". *Jurnal Kriminologi Indonesia* Volume 5 Nomor 1.
- Luhulima, Achie Sudiarti. 2000. *Pemahaman Bentuk Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Alternatif Pemecahannya*. Jakarta: P.T Alumni.
- La Pona, Dkk. 2002. "Menggagas Tempat Yang Aman Bagi Perempuan: Kasus Di Papua." Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan Dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada.
- Coomaraswamy, R. 2008. *Domestic Violence Against Women And Girls*. Innocenti Digest No. 6 (Unicef).
- Moleong, Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Subroto. 1992. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1994. *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Darmoko, Eko. 2022. "Nusantara Abad 16". <https://www.jawapos.com/cerpen/01409815/Nusantara-Abad-16>. Diakses Pada 3 Januari 2024 Pukul 16.04.